

III. KARAKTERISTIK WILAYAH STUDI

A. Keadaan Geografis

Kabupaten Kulonprogo merupakan salah satu dari lima kabupaten / kota di Propinsi D.I. Yogyakarta yang terletak paling Barat, secara astronomi wilayah Kabupaten Kulonprogo terletak antara $110^{\circ}1'37''$ sampai $110^{\circ}16'26''$ Bujur Timur dan antara $7^{\circ}38'26''$ sampai $7^{\circ}59'3''$ Lintang Selatan. Kabupaten Kulonprogo memiliki luas wilayah 58.623 hektar terbagi dalam 12 kecamatan. Kabupaten Kulonprogo secara keseluruhan memiliki batas - batas wilayah :

- a. Barat berbatasan dengan Kabupaten Purworejo
- b. Timur berbatasan dengan Kabupaten Sleman dan Bantul
- c. Utara berbatasan dengan Kabupaten Magelang
- d. Selatan berbatasan dengan Samudera Hindia

B. Topografi

Kabupaten Kulon Progo memiliki topografi yang bervariasi dengan ketinggian antara 0 - 1000 meter di atas permukaan air laut (tabel 1), yang terbagi menjadi 3 wilayah meliputi:

1. Bagian Utara: merupakan dataran tinggi/perbukitan Menoreh dengan ketinggian antara 500 -1.000 meter dari permukaan laut. Meliputi
2. Kecamatan Girimulyo, Nanggulan, Kalibawang dan Samigaluh.
Wilayah ini merupakan kawasan rawan bencana tanah longsor.

3. Bagian Tengah: Merupakan daerah perbukitan dengan ketinggian antara 100 500 meter di atas permukaan air laut, Meliputi Kecamatan Sentolo, Pengasih, dan Kokap. Bagian ini merupakan wilayah dengan lereng antara 2-15%, tergolong berombak dan bergelombang merupakan peralihan dataran rendah dan perbukitan.

Tabel 1. Topografi Kulon Progo Tahun 2014

Kecamatan	Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Topografi Wilayah (Desa)			
	Lereng/Puncak	Lembah	Dataran	Jumlah
	2014	2014	2014	2014
Temon	0	0	15	15
Wates	0	0	8	8
Panjatan	0	0	11	11
Galur	0	0	7	7
Lendah	1	0	5	6
Sentolo	0	0	8	8
Pengasih	2	0	5	7
Kokap	5	0	0	5
Girimulyo	4	0	0	4
Nanggulan	0	0	6	6
Kalibawang	3	0	1	4
Samigaluh	7	0	0	7
Kabupaten Kulon Progo	22	0	66	88

Sumber: Pendataan Potensi Desa 2014, BPS

4. Bagian Selatan: Merupakan dataran rendah dengan ketinggian 0-100 meter di atas permukaan air laut, Meliputi Kecamatan Temon, Wates. Berdasarkan kemiringan lahan, memiliki lereng 0-2%, merupakan wilayah pantai sepanjang 24,9 km, apabila musim penghujan merupakan kawasan rawan bencana banjir.

C. Demografi

Data jumlah penduduk kabupaten Kulon progo tahun 2009 - 2010 merupakan hasil pendataan Badan Pusat Statistik Kabupaten Kulon progo, sedangkan data tahun 2011 diperoleh dari hasil pendataan Keluarga Miskin Kabupaten Kulon progo yang dilaksanakan dengan mengacu Perbup No. 39 tahun 2011.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Kulon Progo Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

Kecamatan	2010	
	Jumlah Penduduk menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin (Hasil SP2010) (Jiwa)	
	Laki-laki	Perempuan
Temon	11.993	12.478
Wates	21.571	22.424
Panjatan	16.281	17.116
Galur	14.408	14.712
Lendah	18.113	18.334
Sentolo	22.054	22.471
Pengasih	21.961	23.214
Kokap	15.346	15.778
Girimulyo	10.694	11.199
Nanggulan	13.197	14.042
Kalibawang	12.948	13.854
Samigaluh	12.128	12.553
Kabupaten Kulon Progo	190.694	198.175

Sumber: Hasil Sensus Penduduk 2010, BPS.

Jumlah Penduduk Kabupaten Kulon Progo pada bulan Desember tahun 2011 sebanyak 473.397 jiwa. Adapun persebaran penduduk tiap kecamatan tahun 2009 -2011 seperti tercantum dalam tabel 2.

Penduduk dalam suatu wilayah dapat digolongkan berdasarkan Jenis mata pencahariannya. Penggolongan ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam

pengembangan wilayah selanjutnya. Adapun komposisi penduduk Kabupaten Kulon Progo menurut mata pencahariannya terdapat pada tabel 3.

Tabel 3. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kabupaten Kulon Progo Usaha Tahun 2012.

No.	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase
1	Pertanian	775.581	23,70
2	Pertambangan dan Penggalian	32.311	0,99
3	Industri Pengolahan	491.607	15,02
4	Listrik, Gas, dan Air	26.947	0,82
5	Bangunan	191.546	5,85
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	537.815	16,44
7	Pengangkutan & Komunikasi	354.934	10,85
8	Keuangan	200.961	6,14
9	Jasa-Jasa	660.228	20,18
Jumlah		3.271.930	100,00

Sumber: BPS Kab. Kulon Progo (2012).

Berdasarkan tabel 3, penduduk Kabupaten Kulon Progo banyak bermata pencaharian sebagai petani, yaitu sebesar 775.581 jiwa. Sekarang tidak hanya sektor pertanian yang menjadi mata pencaharian pokok berbagai sektor lain juga mengalami perkembangan yang pesat, antara lain: Sektor Jasa, Perdagangan dan Industri dalam menopang kehidupan masyarakat Kulon Progo.

D. Keadaan Lahan

Kabupaten Kulon Progo memiliki luas wilayah 58.627,51 ha (586,28 km²) dibagi dalam beberapa peruntukan penggunaan lahan. Secara umum penggunaan lahan di Kabupaten Kulon Progo digunakan untuk Kampung/Pekarangan, Sawah, Kebun/Tegalan, Hutan dan lain-lain. Penggunaan lahan di Kabupaten Kulon Progo disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Penggunaan Lahan di Kabupaten Kulon Progo

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase
1	Kampung/Pekarangan	12.506	21,33
2	Sawah	10.304	17,58
3	Kebun/Tegalan	21.981	37,49
4	Hutan	1.037	1,77
5	Lain-lain	12.799	21,83
Jumlah		58.627	100,00

Sumber: Dinas Pertanian dan Kehutanan Kab. Kulon Progo, 2011 dalam Bappeda Kab. Kulon Progo (2011).

Berdasarkan tabel 4, diketahui penggunaan lahan yang paling luas di Kabupaten Kulon Progo adalah untuk tegal/kebun/lading yaitu sebesar 21.981 ha (37,49%) dari keseluruhan luas lahan yang ada. Data dalam tabel menunjukkan bahwa lahan untuk pertanian masih tersedia cukup luas, sehingga dapat menjadi faktor pendorong meningkatnya hasil-hasil pertanian. Akan tetapi penggunaan lahan sebagai kampung/pekarangan semakin mendekati kebun/tegalan, seiring dengan pertambahan jumlah penduduk maka luas lahan untuk kampung/pekarangan ini akan bertambah pula. Pertambahan penduduk yang pesat dapat menjadi ancaman bagi ketersediaan lahan pertanian yang menyempit dan dapat menurunkan jumlah produksi pertanian (BAPPEDA Kab. Kulon Progo 2011)